

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU DALAM PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA DI POSYANDU ANUGRAH DESA NEGARA RATU LAMPUNG SELATAN

Diana Mayasari^{1*}, Ratri Mauluti Larasati², Dian Isti Angraini¹, Fitria Saftarina¹,
Novita Carolia³

¹Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Ilmu Biokimia, Biomedik dan Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Farmakologi dan Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

ABSTRAK

Posyandu merupakan pusat pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berfokus pada peningkatan gizi, kesehatan ibu dan anak, serta edukasi kesehatan. Salah satu masalah utama di Desa Negara Ratu adalah tingginya angka kejadian diare pada balita. Diare dapat mengganggu pertumbuhan anak dan berkontribusi pada angka kesakitan dan stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu di Desa Negara Ratu mengenai pencegahan diare pada balita melalui penyuluhan kesehatan di Posyandu Anugrah. Materi penyuluhan berjudul "Atasi Diare Anak (ADA)", penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah dan bermain peran, yang diikuti oleh 30 ibu-ibu dengan balita. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 7,26 menjadi 8,3, menandakan peningkatan pengetahuan yang signifikan dan menandakan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi penyuluhan. Penyuluhan ini diharapkan dapat memperkuat peran Posyandu dalam mengedukasi masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat khususnya dalam mencegah kejadian diare pada bayi dan balita.

Kata kunci: Balita, diare anak, *roleplay*, pencegahan diare, Posyandu.

*Korespondensi:

Diana Mayasari

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung

+62-812-7888-3316 | Email: dianamayasari.dr@gmail.com

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan pusat pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Fungsi utama Posyandu mencakup pemantauan pertumbuhan, imunisasi, dan edukasi masyarakat terkait kesehatan keluarga, gizi, serta perilaku hidup sehat. Dengan adanya Posyandu, masyarakat terutama di daerah terpencil dapat memperoleh akses pelayanan kesehatan yang terintegrasi secara lebih mudah. Kementerian Kesehatan RI mencatat bahwa peran Posyandu sangat signifikan dalam mendukung upaya pencegahan penyakit dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak.¹

Tingginya angka kejadian diare pada balita masih menjadi tantangan besar di Indonesia, termasuk di Desa Negara Ratu. Diare adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di bawah lima tahun di negara berkembang. Infeksi diare seringkali disebabkan oleh konsumsi air yang tidak higienis, kurangnya sanitasi, dan pola hidup bersih yang belum memadai.² Di daerah seperti Desa Negara Ratu, ketidaktahuan masyarakat terkait pentingnya

kebersihan lingkungan dan perilaku hidup bersih berkontribusi pada tingginya angka kejadian diare.³

Diare pada balita dapat berimplikasi serius pada tumbuh kembang anak, termasuk terhambatnya pertumbuhan dan berisiko menyebabkan stunting. Stunting atau kekerdilan merupakan kondisi gagal tumbuh akibat malnutrisi kronis pada masa pertumbuhan awal anak, yang diperburuk oleh kejadian infeksi berulang seperti diare.⁴ Balita yang sering mengalami diare juga berpotensi mengalami kekurangan gizi karena ketidakmampuan tubuh untuk menyerap nutrisi secara optimal.⁵ Oleh sebab itu, pencegahan diare menjadi salah satu prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan anak.

Diare pada balita merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara berkembang yang sering disebabkan oleh kombinasi faktor infeksi dan non-infeksi. Faktor infeksi yang paling umum meliputi virus (terutama rotavirus), bakteri seperti *Escherichia coli* dan *Shigella*, serta parasit seperti *Giardia lamblia*. Faktor non-infeksi termasuk kebersihan yang buruk, sanitasi lingkungan yang tidak memadai, serta kurangnya akses air bersih. Selain itu, praktik pemberian makan yang tidak tepat, seperti penghentian ASI eksklusif sebelum usia enam bulan atau penggunaan botol susu yang tidak higienis, juga meningkatkan risiko diare pada balita. Status gizi yang buruk dapat memperburuk keparahan diare karena sistem imun anak menjadi lebih lemah. Faktor lingkungan, seperti paparan terhadap kondisi rumah tangga yang padat dan berisiko tinggi, juga turut berkontribusi dalam prevalensi diare di kalangan balita.^{6,7,8}

Kegiatan edukasi di Posyandu memainkan peranan penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu yang memiliki balita, tentang pencegahan diare dan penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Edukasi meliputi cara mencuci tangan yang benar, pengelolaan air bersih, pemilihan makanan bergizi, dan kebersihan sanitasi di rumah. Pengetahuan yang diperoleh ibu-ibu dapat diterapkan secara langsung di rumah tangga, yang diharapkan mampu menurunkan angka kejadian diare pada balita.⁹ Peran aktif kader Posyandu dan dukungan tenaga kesehatan sangat penting dalam menyukseskan program edukasi tersebut. Pemberdayaan ibu-ibu melalui edukasi kesehatan di Posyandu bertujuan tidak hanya untuk menurunkan angka diare, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu dalam menjaga kesehatan keluarga, diharapkan kasus diare dan dampak buruknya dapat ditekan secara berkelanjutan. Melalui sinergi antara kader Posyandu, masyarakat, dan tenaga kesehatan, kegiatan promosi kesehatan diharapkan mampu memperkuat ketahanan kesehatan keluarga dan anak-anak di Desa Negara Ratu.¹⁰

METODE

Kegiatan edukasi dengan topik pencegahan diare pada anak dengan sasaran utama adalah ibu dengan bayi dan balita di Posyandu Anugrah dihadiri oleh 30 ibu dengan bayi dan balita dengan tema "Atasi Diare Anak (ADA)". Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penyuluhan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai definisi, penyebab, cara penanganan, serta pencegahan diare pada anak. Metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah kombinasi ceramah, *roleplay*, dan diskusi interaktif. Metode ceramah efektif untuk menyampaikan informasi kepada kelompok besar dengan memberikan penjelasan komprehensif tentang penyakit diare pada anak dan pencegahannya.¹¹ Sementara itu, *roleplay* digunakan untuk memperagakan situasi nyata yang relevan dengan topik diare pada anak, sehingga memungkinkan peserta untuk memahami dan mengaplikasikan

pengetahuan dalam situasi sehari-hari.¹² Diskusi interaktif dilaksanakan untuk melibatkan peserta secara aktif, di mana mereka dapat berbagi pengalaman, bertanya, dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi terkait kesehatan anak mereka.

Media yang digunakan untuk mendukung penyuluhan adalah presentasi dalam bentuk *power point* serta pamflet sebagai bahan edukasi tambahan yang dapat dibawa pulang oleh peserta. Penggunaan media visual seperti presentasi dan pamflet membantu memperjelas poin-poin penting yang disampaikan dan menarik perhatian peserta selama kegiatan berlangsung.¹³ Evaluasi penyuluhan dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*, yang dirancang untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Metode evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas program edukasi yang dilaksanakan dan seberapa jauh pemahaman peserta meningkat setelah mendapatkan informasi.¹⁴ Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode gabungan yang diterapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pencegahan dan penanganan diare pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi bertema "Atasi Diare Anak (ADA)" di Posyandu Anugrah dilakukan pada tanggal 5 Desember 2023. Kegiatan edukasi diawali dengan melakukan penilaian awal pada pengetahuan peserta tentang diare anak, hasil *pretest* menunjukkan rata-rata nilai 7,26 dari 10 soal, yang mengindikasikan bahwa peserta memiliki pemahaman dasar namun belum cukup memadai untuk menghadapi tantangan dalam mencegah diare. Keterbatasan pemahaman ini berisiko memperburuk angka kejadian diare di masyarakat, yang berkaitan dengan minimnya pengetahuan tentang kebersihan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).¹⁵

Peningkatan pemahaman peserta dapat dilihat dari hasil *posttest*, di mana nilai rata-rata meningkat menjadi 8,3. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah penyuluhan dilakukan. Penyuluhan ini berhasil memberikan informasi yang lebih mendalam terkait pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta cara-cara sederhana namun efektif dalam mencegah diare pada anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan masyarakat secara positif.¹⁶

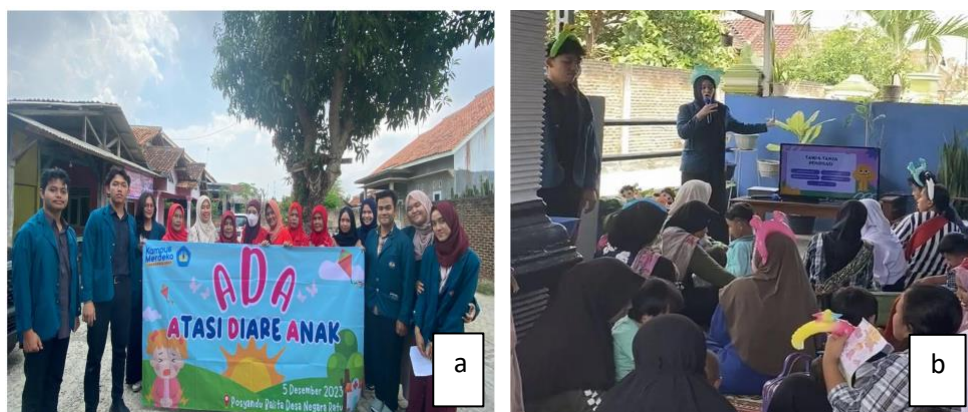
Metode ceramah yang digunakan memberikan dasar teori yang kuat kepada peserta, sedangkan metode *roleplay* memungkinkan mereka untuk memahami lebih lanjut dan mempraktikkan perilaku sehat dalam konteks sehari-hari. Kombinasi ini efektif dalam meningkatkan penyerapan informasi dan aplikasi praktis. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode pendidikan berbasis aktifitas partisipatif, seperti *roleplay*, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah semata.¹⁷ Diskusi interaktif yang dilaksanakan juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan sehari-hari, sehingga penyuluhan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan mereka.¹⁸

Namun, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa topik yang kurang dipahami peserta, seperti frekuensi buang air besar normal pada bayi. Meskipun terjadi peningkatan pemahaman, beberapa peserta masih menjawab salah pertanyaan terkait topik ini, baik pada *pretest* maupun *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang lebih kompleks atau kurang familiar membutuhkan pendekatan yang lebih intensif, seperti pengulangan atau pemberian contoh kasus yang lebih mendalam.¹⁹

Penting untuk dicatat bahwa faktor lingkungan juga mempengaruhi efektivitas edukasi kesehatan. Pada kegiatan ini, keterbatasan ruang di lokasi penyuluhan sempat menjadi kendala karena ruang yang padat dapat memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi peserta. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang nyaman dan memadai berperan penting dalam keberhasilan edukasi kesehatan.²⁰ Oleh karena itu, penyediaan fasilitas yang lebih baik di masa mendatang akan mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal.

Pelaksanaan edukasi di Posyandu Anugrah juga menunjukkan bahwa sinergi antara kader posyandu, tenaga kesehatan, dan masyarakat sangat penting dalam menggerakkan perubahan perilaku di masyarakat. Kader yang aktif terlibat dalam kegiatan ini membantu memberikan contoh positif dan mendorong partisipasi ibu-ibu balita. Studi menunjukkan bahwa peran kader kesehatan dalam promosi kesehatan di masyarakat memiliki dampak besar terhadap keberhasilan program edukasi.²¹

Memastikan keberlanjutan peningkatan pemahaman peserta, kegiatan edukasi perlu dilakukan secara berkala dengan topik yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Pengulangan materi yang dirasa sulit dipahami dan pemberian pelatihan praktis yang lebih intensif dapat membantu peserta menginternalisasi pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, diharapkan pemahaman masyarakat akan perilaku hidup bersih dan sehat dapat terus meningkat dan berdampak positif pada kesehatan anak-anak mereka.²²



Gambar 1. Tim pelaksana pengabdian dan kader (a) dan kegiatan penyuluhan (b).

SIMPULAN

Penyuluhan kesehatan "Atasi Diare Anak" berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu di Desa Negara Ratu mengenai pencegahan diare. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya peran Posyandu sebagai pusat edukasi kesehatan masyarakat. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari tenaga kesehatan, masyarakat, dan pemerintah dalam mendukung kegiatan ini. Keberhasilan ini menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan ibu melalui pendekatan edukasi berbasis partisipasi. Edukasi kesehatan di Posyandu tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku sehat yang berkelanjutan dalam keluarga. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dilakukan dengan pengembangan metode dan materi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011.
2. Fischer Walker CL, Perin J, Aryee MJ, Boschi-Pinto C, Black RE. Diarrhea incidence in low- and middle-income countries in 1990 and 2010: a systematic review. *BMC Public Health*. 2012;12:220.
3. UNICEF Indonesia. Sanitation and Hygiene Practices in Indonesia. Jakarta: UNICEF; 2020.
4. World Health Organization. Stunting in a Nutshell. Geneva: WHO; 2018.
5. Checkley W, Buckley G, Gilman RH, et al. Multi-country analysis of the effects of diarrhoea on childhood stunting. *Int J Epidemiol*. 2008;37(4):816-830.
6. Walker CL, Rudan I, Liu L, et al. Global burden of childhood pneumonia and diarrhoea. *Lancet*. 2013;381(9875):1405-1416.
7. Black RE, Victora CG, Walker SP, et al. Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *Lancet*. 2013;382(9890):427-451.
8. UNICEF/WHO. Diarrhoea: Why Children Are Still Dying and What Can Be Done. New York: United Nations Children's Fund and World Health Organization; 2009.
9. Ministry of Health of Indonesia. Health Promotion for Preventing Diarrhea. Jakarta: Ministry of Health; 2015.
10. Bhutta ZA, Ahmed T, Black RE, et al. What works? Interventions for maternal and child undernutrition and survival. *Lancet*. 2008;371(9610):417-440.
11. Green LW, Kreuter MW. Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach. 4th ed. New York: McGraw-Hill; 2005.
12. Nestel D, Tierney T. Role-play for medical students learning about communication: guidelines for maximising benefits. *BMC Med Educ*. 2007;7:3.
13. Mayer RE. Multimedia Learning. Cambridge: Cambridge University Press; 2009.
14. O'Connor A, Stacey D. Health decision aids: evaluating their impact on decision making and outcomes. *J Biomed Inform*. 2005;38(4):261-268.
15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
16. Suparmi S, et al. Promoting health behavior change through community-based interventions: a case study from rural Indonesia. *Community Health Journal*. 2019;45(3):102-108.
17. Hunter G, White H, Brown R. The effectiveness of participatory learning in health education: evidence from randomized controlled trials. *J Community Health Nurs*. 2016;33(4):205-214.
18. James S, Kearney M. Interactive educational strategies in health promotion. *J Health Promot Pract*. 2017;12(2):87-93.
19. Yoon S, Suh H, Jung Y. The effectiveness of educational interventions on diarrhea prevention among mothers in rural areas: a systematic review. *Public Health Nurs*. 2020;37(3):263-270.
20. Nursalam N, et al. Environmental factors and their influence on health education outcomes. *Health Education Journal*. 2018;77(1):45-52.
21. Susilowati D, et al. The role of community health cadres in promoting health behavior in rural communities: an Indonesian perspective. *Asian Pac J Public Health*. 2015;27(4):345-351.

22. Kim M, Lee H. Sustaining health knowledge and behavior change through continuous education: strategies for community health initiatives. *Int J Health Promot.* 2019;40(2):110-118.